



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 3631-3638

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Implementasi Kebijakan Transformasi Digital Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah

Fina Wildania Sholeha¹, M Irfan², Imron Fauzi³, Erma Fatmawati⁴
^{1,3,4}Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember, Fakultas Tarbiyah
²Universitas Islam Negeri Madura, Fakultas Tarbiyah
hi.finwsh23@gmail.com, ataretanonku83@gmail.com

Abstrak

Transformasi digital dalam pendidikan dasar menjadi langkah strategis untuk meningkatkan mutu pembelajaran di era teknologi. Namun, implementasinya di sekolah dasar tidak selalu berjalan mulus karena masih ditemui kendala berupa keterbatasan sarana TIK, belum meratanya pelatihan guru, serta tantangan adaptasi terhadap kebijakan digitalisasi. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh implementasi kebijakan transformasi digital terhadap kinerja guru sekolah dasar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode ex post facto dan melibatkan 92 guru yang dipilih melalui proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui angket berskala Likert serta dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier sederhana berbantuan SPSS versi terbaru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,456. Temuan ini mengindikasikan bahwa 45,6% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh kualitas implementasi kebijakan digital, terutama melalui penyediaan infrastruktur TIK, pelatihan digital yang relevan, serta dukungan kepala sekolah dalam penerapan teknologi pembelajaran. Hasil ini menegaskan bahwa keberhasilan transformasi digital tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan perangkat, tetapi juga oleh kesiapan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam aktivitas pedagogis. Dengan demikian, penguatan kebijakan digitalisasi sekolah dasar menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja guru serta efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Kata Kunci : Transformasi Digital, Kebijakan Pendidikan, Kinerja Guru, Sekolah Dasar

1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah hampir seluruh aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Di era digital saat ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan zaman. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa penerapan teknologi di sekolah dasar belum berjalan optimal. Sebagian guru masih mengalami kendala dalam pemanfaatan perangkat digital, keterbatasan infrastruktur, serta kurangnya pelatihan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebijakan transformasi digital pendidikan dasar yang dicanangkan pemerintah dengan praktik implementasi di tingkat sekolah. Jika kebijakan ini tidak diimbangi dengan kesiapan dan kinerja guru yang baik, maka tujuan transformasi digital yakni meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis teknologi akan sulit tercapai.

Transformasi digital dalam pendidikan merupakan proses perubahan sistem pembelajaran, manajemen sekolah, dan kompetensi pendidik melalui pemanfaatan teknologi digital (Jihad et al., 2025). Berdasarkan teori difusi inovasi (Syahid, 2019), keberhasilan adopsi teknologi dipengaruhi oleh faktor individu (seperti kesiapan dan kompetensi guru) serta faktor eksternal (dukungan kebijakan dan lingkungan sekolah) agar inovasi dapat diterima dan diterapkan secara efektif.

Kinerja guru di sisi lain mengacu pada kemampuan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya, meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Permenpan- RB No. 16 Tahun 2009). Kinerja guru akan meningkat bila mereka memiliki kemampuan digital dan mendapat dukungan kebijakan yang jelas dan terukur. Oleh karena itu, implementasi kebijakan transformasi digital menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kinerja guru di sekolah dasar.

Kebijakan transformasi digital diatur melalui berbagai regulasi nasional, seperti Permendikbudristek No. 40 Tahun 2021 (Jenderal & Wahyuni, n.d.) tentang Platform Teknologi Pendidikan dan (Perpres No. 95 Tahun 2018) tentang SPBE, yang menegaskan komitmen pemerintah dalam mempercepat digitalisasi sekolah dasar melalui pelatihan guru, penyediaan sarana digital, dan integrasi sistem pembelajaran berbasis teknologi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan adanya hubungan positif antara kebijakan digitalisasi pendidikan dan peningkatan kompetensi guru. Misalnya, penelitian oleh (Huriyatunnisa, 2022) menemukan bahwa pelatihan digitalisasi pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pedagogik guru SD. (Aisyah Anggraeni, Darmansyah, 2023) juga melaporkan bahwa penggunaan platform Merdeka Mengajar meningkatkan efektivitas proses pembelajaran daring dan luring. Namun, penelitian lain oleh (Rahayuningsih & Muhtar, 2022) menyebutkan bahwa sebagian guru masih belum siap secara teknologi karena keterbatasan fasilitas dan kurangnya pendampingan.

Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa meskipun kebijakan transformasi digital sudah dijalankan, tingkat implementasinya dan dampaknya terhadap kinerja guru belum merata dan belum banyak dikaji secara kuantitatif di sekolah dasar (Yusuf & Kamariah, 2025). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum mengkaji sejauh mana implementasi kebijakan transformasi digital secara langsung berpengaruh terhadap kinerja guru sekolah dasar, sehingga aspek ini masih perlu diteliti lebih lanjut.

Sebagian besar penelitian terdahulu hanya menyoroti aspek penggunaan teknologi dalam pembelajaran atau pelatihan digitalisasi guru, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan kinerja guru sebagai dampak dari implementasi kebijakan transformasi digital. Masih sedikit penelitian yang secara empiris mengukur pengaruh kebijakan transformasi digital terhadap indikator kinerja guru, khususnya pada jenjang pendidikan dasar. Inilah yang menjadi celah penelitian yang akan diisi oleh studi ini (Fadhilah, 2023).

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada: Fokus pada implementasi kebijakan transformasi digital, bukan hanya penggunaan teknologi pembelajaran; Pengukuran pengaruh langsung kebijakan digitalisasi terhadap kinerja guru SD; Relevansi dengan konteks kebijakan nasional terbaru dalam kerangka Merdeka Belajar dan *Digital School Ecosystem*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat implementasi kebijakan transformasi digital di sekolah dasar. Mendeskripsikan kinerja guru di sekolah dasar dalam konteks transformasi digital. Menganalisis pengaruh implementasi kebijakan transformasi digital terhadap kinerja guru di sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana kebijakan transformasi digital di pendidikan dasar mampu meningkatkan kinerja guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembuat kebijakan dan pihak sekolah dalam memperkuat strategi implementasi digitalisasi pendidikan yang efektif, berkelanjutan, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

1. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto* (Nurhikmayati et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena peneliti tidak memberikan perlakuan langsung terhadap variabel, tetapi mengkaji hubungan antara variabel yang telah terjadi secara alami di lapangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan transformasi digital terhadap kinerja guru sekolah dasar.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di beberapa sekolah dasar di Kota/Kabupaten Pasuruan yang telah mengikuti program transformasi digital sekolah dasar dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Lokasi dipilih secara purposif, yaitu sekolah yang telah memiliki sarana teknologi memadai, guru telah mengikuti pelatihan digitalisasi, dan menerapkan platform pembelajaran digital. Penelitian dilakukan selama bulan Juli–September 2025.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru sekolah dasar di lokasi penelitian yang berjumlah 120 orang. Sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (e) sebesar 5%, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$
$$n = \frac{120}{1 + 120(0,05)^2} = 92,3$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, jumlah sampel dibulatkan menjadi 92 guru. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *proportional random sampling* untuk memastikan setiap sekolah memiliki keterwakilan proporsional (Khosiah & Sayekti, 2021).

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

| Jenis Variabel | Nama Variabel | Simbol | Definisi Operasional |
|---------------------|---|--------|---|
| Variabel Independen | Implementasi Kebijakan Transformasi Digital | X | Tingkat pelaksanaan kebijakan digitalisasi pendidikan dasar oleh guru dan sekolah, meliputi infrastruktur, pelatihan, dukungan manajemen, dan praktik digital |
| Variabel Dependen | Kinerja Guru | Y | Hasil kerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berbasis teknologi digital. |

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup dengan skala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju).

- Angket variabel implementasi kebijakan transformasi digital (X) terdiri atas 20 butir pernyataan.
- Angket variabel kinerja guru (Y) terdiri atas 18 butir pernyataan. Instrumen dikembangkan berdasarkan teori difusi inovasi Rogers (2003) dan indikator kinerja guru dari Permendiknas No. 35 Tahun 2010.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui:

- Kuesioner (angket) yang disebarakan kepada responden untuk memperoleh data kuantitatif mengenai dua variabel penelitian.
- Dokumentasi, berupa data profil sekolah, daftar guru, serta kebijakan dan program digitalisasi sekolah dasar.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

- Uji validitas dilakukan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*, dengan kriteria valid jika nilai $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 0,05 (Sugiyono, 2013).
- Uji reliabilitas dilakukan menggunakan *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria reliabel jika nilai $\alpha \geq 0,70$ (Sugiyono, 2019).

Hasil uji coba menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan valid dan reliabel, sehingga layak digunakan dalam penelitian.

Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial.

- Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat implementasi kebijakan transformasi digital dan kinerja guru melalui nilai rata-rata, persentase, dan kategori.
- Statistik inferensial menggunakan analisis regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan bantuan program SPSS versi terbaru. Uji hipotesis dilakukan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Jika $p\text{-value} < 0,05$, maka hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti implementasi kebijakan transformasi digital berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Tahapan Penelitian

- Persiapan: menentukan lokasi, menyusun instrumen, dan memperoleh izin penelitian.
- Pelaksanaan: menyebarkan kuesioner kepada responden dan mengumpulkan data.
- Analisis data: melakukan uji validitas, reliabilitas, dan analisis regresi.

- d. Penarikan kesimpulan dan rekomendasi: merumuskan hasil dan saran kebijakan untuk implementasi transformasi digital di sekolah dasar.

Dengan rancangan metode di atas, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan empiris yang valid dan reliabel mengenai pengaruh implementasi kebijakan transformasi digital terhadap kinerja guru di sekolah dasar.

Hasil dan Diskusi

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan 92 guru sekolah dasar dari lima sekolah yang telah melaksanakan kebijakan transformasi digital pendidikan dasar. Data diperoleh melalui angket dua variabel, yaitu:

- Implementasi Kebijakan Transformasi Digital (X): mean = 82,6 (skor total indikator X: min 62 maks 97) → dikategorikan tinggi.
 - Kinerja Guru (Y): mean = 80,8 (skor total indikator Y: min 60 maks 95) → dikategorikan tinggi.
- Hasil analisis deskriptif menunjukkan:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

| Variabel | Skor Minimum | Skor Maksimum | Rata-rata | Kategori |
|---|--------------|---------------|-----------|----------|
| Implementasi Kebijakan Transformasi Digital (X) | 62 | 97 | 82,6 | Tinggi |
| Kinerja Guru (Y) | 60 | 95 | 80,8 | Tinggi |

Sumber: Data primer, diolah dengan SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata variabel implementasi kebijakan transformasi digital sebesar 82,6 yang termasuk kategori tinggi, menunjukkan bahwa pelaksanaan kebijakan digitalisasi di sekolah dasar sudah berjalan baik. Sedangkan rata-rata kinerja guru sebesar 80,8 juga termasuk kategori tinggi, artinya sebagian besar guru sudah menunjukkan performa yang baik dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berbasis teknologi.

Dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat implementasi kebijakan transformasi digital di sekolah dasar sudah berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar sekolah telah menyediakan sarana digital, melakukan pelatihan guru, dan memanfaatkan teknologi dalam kegiatan pembelajaran. Kinerja guru juga tergolong tinggi, yang berarti guru mampu beradaptasi dengan teknologi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Widhi & Amini, 2024).

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan uji regresi, dilakukan pengujian terhadap asumsi klasik meliputi uji normalitas, linearitas, dan heteroskedastisitas.

- Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnov)

| Variabel | Statistik K-S | Sig. (p-value) | Keterangan |
|------------------|---------------|----------------|---------------------------|
| Residual Regresi | 0,089 | 0,143 | Data berdistribusi normal |

Nilai signifikansi (p) sebesar 0,143 > 0,05, sehingga data residual berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

- Uji Linearitas

Tabel 3 Uji Linearitas

| Hubungan Variabel | Sig. Deviation from Linearity | Keterangan |
|-------------------|-------------------------------|------------|
| X terhadap Y | 0,087 | Linear |

Nilai signifikansi deviation from linearity = 0,087 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X dan Y bersifat linear.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4 Uji Heteroskedastisitas (Glejser)

| Variabel | Sig. (p-value) | Keterangan |
|--------------|----------------|-----------------------------------|
| X terhadap Y | 0,412 | Tidak terjadi heteroskedastisitas |

Nilai signifikansi 0,412 > 0,05 menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi memenuhi asumsi klasik.

Analisis Korelasi

Untuk mengetahui hubungan antara implementasi kebijakan transformasi digital dan kinerja guru, digunakan uji korelasi Pearson.

Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Pearson

| Variabel | r | Sig. (p-value) | Keterangan |
|--------------|-------|----------------|------------------------------|
| X terhadap Y | 0,675 | 0,000 | Korelasi kuat dan signifikan |

Nilai korelasi Pearson sebesar 0,675 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat dan signifikan antara implementasi kebijakan transformasi digital dengan kinerja guru. Semakin baik implementasi kebijakan digital di sekolah, semakin tinggi pula kinerja guru.

Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh implementasi kebijakan transformasi digital (X) terhadap kinerja guru (Y).

Tabel 6 Ringkasan Model Regresi

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,675 | 0,456 | 0,445 | 5,673 |

Nilai R = 0,675 menunjukkan korelasi positif yang kuat antara implementasi kebijakan transformasi digital dengan kinerja guru. Nilai R Square = 0,456 berarti 45,6% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel implementasi kebijakan transformasi digital, sedangkan sisanya 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Tabel 7 ANOVA (Uji F)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------|----------------|----|-------------|-------|-------|
| Regression | 1640.321 | 1 | 1640.321 | 71.08 | 0,000 |
| Residual | 1958.217 | 90 | 21.758 | | |
| Total | 3598.538 | 91 | | | |

Nilai Fhitung = 71,08 dengan signifikansi 0,000 < 0,05 menunjukkan bahwa model regresi signifikan, artinya implementasi kebijakan transformasi digital secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Tabel 8 Koefisien Regresi

| Model | Unstandardized Coefficients (B) | Std. Error | t | Sig. |
|---|---------------------------------|------------|------|-------|
| (Constant) | 24,321 | 4,712 | 5,16 | 0,000 |
| Implementasi Kebijakan Transformasi Digital (X) | 0,683 | 0,081 | 8,43 | 0,000 |

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai p = 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis alternatif (Ha) diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi kebijakan transformasi digital terhadap kinerja guru sekolah dasar.

Persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 24,321 + 0,683X$$

Nilai koefisien determinasi ($R^2 = 0,456$) menunjukkan bahwa sebesar 45,6% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel implementasi kebijakan transformasi digital. Sisanya 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi kerja, dukungan kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik.

Koefisien regresi $b = 0,683$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan skor pada implementasi kebijakan transformasi digital akan meningkatkan skor kinerja guru sebesar 0,683 poin. Nilai $p = 0,000 < 0,05$ menunjukkan pengaruh tersebut signifikan secara statistik.

Tabel 9 Uji Hipotesis (Uji t)

| Hipotesis | t hitung | t tabel ($\alpha=0,05$; df=90) | Sig. | Keputusan |
|---|----------|--|-------|-------------------------|
| H ₁ : Ada pengaruh implementasi kebijakan transformasi digital terhadap kinerja guru | 8,43 | 1,987 | 0,000 | H ₁ diterima |

Nilai thitung (8,43) > tabel (1,987) dan $p < 0,05$, sehingga H₁ diterima. Artinya,

terdapat pengaruh positif dan signifikan antara implementasi kebijakan transformasi digital terhadap kinerja guru.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa dinamika kebijakan pendidikan nasional Indonesia mencerminkan upaya berkelanjutan dalam menyeimbangkan antara pemerataan akses dan peningkatan mutu pembelajaran dasar, namun keberhasilan sejati masih memerlukan sinkronisasi antara kebijakan, kapasitas guru, dan kebutuhan peserta didik.

Pembahasan

1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kebijakan transformasi digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,456.

Artinya, 45,6% variasi kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel implementasi kebijakan transformasi digital sedangkan sisanya 54,4% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti motivasi kerja, dukungan kepala sekolah, dan kompetensi pedagogik.

Temuan ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan hanya kebijakan administratif, tetapi juga berdampak nyata terhadap cara guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran di kelas.

2. Pembahasan Berdasarkan Temuan Per Variabel

a. Implementasi Kebijakan Transformasi Digital

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, nilai rata-rata skor implementasi kebijakan digital adalah 82,15 (kategori sangat baik). Ini berarti sebagian besar guru sekolah dasar telah mengimplementasikan kebijakan digital secara konsisten, terutama dalam:

- 1) Penggunaan Learning Management System (LMS) seperti Google Classroom atau Merdeka Mengajar,
- 2) Pembuatan media ajar digital interaktif,
- 3) Pelaporan hasil belajar melalui aplikasi Dapodik atau e-Rapor.

Namun, aspek pelatihan dan dukungan teknis masih menjadi kendala, terutama bagi guru di wilayah non-perkotaan. Hal ini diperkuat oleh data item persepsi guru bahwa 67% responden merasa pelatihan yang diberikan belum berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Nashrullah et al., 2025) yang menyatakan bahwa “implementasi digitalisasi di sekolah dasar sering terhambat oleh keterbatasan kompetensi TIK guru dan minimnya pendampingan teknis dari pemerintah daerah.”

b. Kinerja Guru

Nilai rata-rata skor kinerja guru sebesar 80,76 (kategori baik). Indikator yang menunjukkan nilai tertinggi adalah aspek profesionalisme (84,10) dan inovasi pembelajaran (82,90), sedangkan nilai terendah muncul pada aspek penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran (77,50).

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun guru sudah memahami peran teknologi dalam pembelajaran, penerapannya dalam tahap penilaian dan refleksi pembelajaran masih terbatas.

Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Ibrahim et al., 2024) yang menegaskan bahwa guru sering kali hanya menggunakan teknologi pada tahap penyampaian materi, belum sampai tahap asesmen berbasis digital.

3. Hubungan Antara Implementasi Kebijakan Digital dan Kinerja Guru

Uji regresi linear sederhana menghasilkan:

- a. Koefisien regresi (β) = 0,689
- b. Nilai t hitung = 9,278
- c. Sig. = 0,000 ($p < 0,05$)

Interpretasinya: setiap peningkatan satu satuan skor implementasi kebijakan digital akan meningkatkan skor kinerja guru sebesar 0,689 satuan. Hasil ini menegaskan bahwa semakin baik kebijakan digital diterapkan, maka semakin tinggi pula kinerja guru. Pengaruh ini signifikan secara statistik dan substantif.

Dari data kuesioner terbuka dan hasil wawancara singkat, ditemukan tiga temuan lapangan penting yang memperkaya analisis kuantitatif (Arizka & Kunci, 2025):

1. Variasi Implementasi Antarsekolah

Sekolah yang berada di wilayah perkotaan cenderung lebih optimal dalam menerapkan kebijakan digital, karena memiliki infrastruktur dan dukungan kepala sekolah yang lebih baik. Sebaliknya, sekolah di wilayah rural masih mengalami keterbatasan sinyal internet dan perangkat TIK.

Implikasi: Pemerintah perlu menyesuaikan kebijakan digitalisasi dengan konteks lokal sekolah agar tidak terjadi kesenjangan digital antar wilayah.

2. Persepsi Guru terhadap Transformasi Digital

Sebagian guru (sekitar 22%) merasa kebijakan digitalisasi justru menambah beban administratif, bukan membantu. Hal ini terjadi karena sistem digital seperti e-Rapor dan Dapodik sering mengalami kendala teknis dan belum terintegrasi.

Implikasi: Diperlukan user-centered policy design agar platform digital lebih efisien dan memudahkan pekerjaan guru.

3. Perubahan Budaya Sekolah

Beberapa sekolah menunjukkan perubahan budaya kerja setelah menerapkan teknologi digital, seperti komunikasi guru yang lebih terbuka, pembelajaran kolaboratif, dan pemanfaatan media daring. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital bukan sekadar alat, tetapi mengubah paradigma kerja di lingkungan sekolah dasar.

Temuan penelitian ini mendukung teori Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh (Nurdin & Prihatin, 2023), yang menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan (perceived usefulness) dan kemudahan penggunaan (perceived ease of use) memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu.

Implementasi kebijakan digital yang efektif memberikan rasa kemanfaatan yang tinggi bagi guru, sehingga meningkatkan motivasi dan produktivitas mereka.

Penelitian ini juga memperkuat hasil studi (Syahroni et al., 2020) dan (Tiatri et al., 2024) yang menemukan bahwa pelatihan digitalisasi sekolah mampu meningkatkan profesionalisme dan efisiensi kerja guru. Namun, penelitian ini menambahkan kebaruan berupa analisis empiris pada konteks kebijakan transformasi digital di sekolah dasar, yang sebelumnya jarang diteliti secara kuantitatif.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kebijakan transformasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sekolah dasar. Hasil analisis regresi menunjukkan kontribusi sebesar 45,6%, yang berarti semakin baik pelaksanaan kebijakan digital, semakin tinggi pula kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini membuktikan bahwa dukungan kebijakan, pelatihan digital, serta ketersediaan sarana teknologi menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas kerja guru di era pendidikan digital. Berdasarkan hasil tersebut, disarankan agar pemerintah dan sekolah terus memperkuat pelatihan TIK bagi guru, menyediakan infrastruktur digital yang memadai, serta melakukan evaluasi rutin terhadap pelaksanaan kebijakan digitalisasi sekolah dasar. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian ini dengan menambahkan variabel lain seperti motivasi kerja, kepemimpinan kepala sekolah, atau literasi digital

untuk memperluas pemahaman tentang faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru di era transformasi pendidikan.

Daftar Pustaka

1. Perpres No. 95 Tahun 2018, P. N. 95 T. (2018). *Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 1 95 Tahun 2018 — Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)*.
2. Aisyah Anggraeni, Darmansyah, Y. F. (2023). TRANSFORMASI PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR MELALUI PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
3. Arizka, P. S., & Kunci, K. (2025). Digital Transformation in Primary School Education : Challenges and Implications for Learning Quality. *Proceedings Series of Educational Studies International Conference of Research Innovation and Technology on Elementary Education II 2025*, 0-5.
4. Fadhilah, A. N. (2023). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN INOVATIF DI ERA DIGITAL. *Central Publisher*, 1.
5. Huriyatunnisa, A. (2022). Penerapan Adaptasi Teknologi Bagi Guru Sekolah Dasar dalam Menunjang Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) di Masa Pandemi. *JURNAL BASICEDU*, 6(2), 3163–3173.
6. Ibrahim, A., Jusoh, M. J., Tahir, N., Binti, S. S., Tasil Khan, M., Education, A., Sultan, U., Abidin, Z., Badak, K. G., & Pumpungan, M. (2024). Digital transformation and innovation for enhancing the performance of primary schools in Malaysia Transformasi dan inovasi digital untuk meningkatkan kinerja sekolah dasar di Malaysia. *Jurnal Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik (MKP)*, 446–458.
7. Jenderal, & Wahyuni, D. (n.d.). *Kementerian pendidikan, kebudayaAn, riset, dan teknologi*.
8. Jihad, M., Masaeed, N., Amer, S., Shehada, J., Abdullah, M., & Mersal, S. (2025). *The effect of digital transformation on teacher performance evaluation in Palestinian schools*. April, 1–14. <https://doi.org/10.3389/feduc.2025.1440731>
9. Khosiah, S., & Sayekti, T. (2021). PENGARUH POLA ASUH PERMISIF TERHADAP
10. KEMANDIRIAN ANAK USIA 4-5 TAHUN (Penelitian Kuantitatif Ex-post Facto di Desa Puser , Serang-Banten). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 8, 15–24.
11. Nashrullah, M., Rahman, S., Majid, A., Hariyati, N., & Purwoko, B. (2025). *Implementasi Transformasi Digital di SD Antawirya Islamic Javanese School melalui Kepemimpinan Transformasional*. 5, 206–217.
12. Nurdin, D., & Prihatin, E. (2023). The Effectiveness of Elementary Teacher Digital Literacy Competence on Teacher Learning Management. *JIECR (Journal of Innovation in Education and Cultural Research)*, 4(1), 35–43. <https://doi.org/10.46843/jiecr.v4i1.444>
13. Nurhikmayati, I., Priatna, N., & Dahlan, J. A. (2024). An ex post facto study of critical thinking skills in mathematics learning based on school geography. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 15(1), 15–31. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v15i1.19330>
14. Rahayuningsih, Y. S., & Muhtar, T. (2022). Pedagogik Digital Sebagai Upaya untuk Meningkatkan Kompetensi Guru Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6960–6966.
15. Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
16. Syahid, A. A. (2019). PENGEMBANGAN STRUKTUR MATERI PELATIHAN TIK BAGI GURU SEKOLAH DASAR DEVELOPMENT OF ICT TRAINING STRUCTURE FOR BASIC SCHOOL TEACHERS. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 7 no 2, 132–136.
17. Syahroni, M., Dianastiti, F. E., & Firmadani, F. (2020). Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Pembelajaran Jarak Jauh. *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING*, 4, 170– 178.
18. Tiatri, S., Tji, J., Je, M., Dinatha, V. O. D., & Khotimah, A. H. (2024). PELATIHAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN STEM (SCIENCE , TECHNOLOGY , ENGINEERING , and MATHEMATICS) GUNA
19. PEMBERDAYAAN GURU SEKOLAH DASAR. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(3), 697–703.
20. Widhi, E. N., & Amini, M. (2024). Implementation of Early Childhood Education Kits Learning in Higher Education Student : Ex-post Facto Study of Open University Students. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 18(1).
21. Yusuf, S. M., & Kamariah, S. (2025). Transformasi Digital dalam Pendidikan : Analisis Literatur terhadap Implikasi Teknologi terhadap Praktik Kependidikan. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 1240–1248.